

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank pada awal mula ada hanya menjadi tempat untuk menukarkan uang. Seiring berjalannya waktu, bank menjadi badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan. Kegiatan operasional tersebut dinamakan kegiatan simpanan. Adapun uang yang disimpan oleh masyarakat tersebut bisa dipinjamkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank pun mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. (Antonio, 2012)

Perbankan Syariah di Indonesia telah dirintis sejak lama, yaitu sekitar tahun 1980-an. Ketika beberapa aktivis muda melakukan kajian tentang ekonomi Syariah, mereka merekomendasikan urgensi perbankan Syariah, bahkan mempraktekkannya dalam skala terbatas. Waktu begitu cepat dengan keadaan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dengan memunculkan gagasan untuk mendirikan bank syariah, termasuk di Indonesia. Hal tersebut sudah muncul sejak tahun 1970an ketika adanya seminar nasional hubungan Indonesia-Timur Tengah pada 1974 dan seminar internasional pada 1976. Tujuan adanya pendirian bank syariah tidak lepas dari adanya keinginan untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan perbankan. Dengan demikian, bank syariah hadir untuk mengimbangi bank konvensional. (Agus Marimin, 2017)

Adapun fungsi bank syariah, yaitu untuk memperlancar mekanisme perekonomian terutama di sektor riil. Apalagi bank syariah merupakan suatu lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak lain yang membutuhkan dana. Jika dilihat dari itu, peran bank syariah menjadi sangat sentral karena mampu menghimpun dana dengan seimbang. (Antonio, 2012)

Namun, cukup disayangkan karena masih banyak yang menganggap bahwa antara bank syariah dan konvensional tidak terdapat perbedaan. Maka dari itu, bank syariah harus berorientasi pada kepuasan nasabah mengingat pada zaman sekarang keadaan semakin kompetitif. Dalam hal ini, bank syariah harus menciptakan kepuasan yang ditujukan kepada masyarakat. Apabila tingkat kepuasan masyarakat tinggi, loyalitas masyarakat akan tetap berada untuk bank syariah.

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia cukup pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya bank-bank Syariah yang mulai bermunculan di seluruh wilayah Indonesia. Selain bank Muamalat yang berbasis murni Syariah, pertumbuhan bank konvensional dengan sistem dual Banking juga tumbuh pesat, seperti PT Mandiri Syariah, PT BRI Syariah, PT BNI Syariah, BTN Syariah dan BPR Syariah.

Namun melihat keadaan yang ada, bank syariah harus melakukan strategi guna menarik minat masyarakat. Sasarannya bisa kepada individu atau kelompok seperti organisasi, lembaga, atau perusahaan. Hal dilakukan demikian bukan meningkatkan eksistensi bank syariah, tetapi juga menjadi ajang menarik minat kepada kelompok. Selain itu, bank syariah yang baru merger atau bergabung,

Bank Syariah Indonesia (BSI), harus melakukan upaya sebaik mungkin demi menarik minat masyarakat. Alasan mendasar adalah BSI baru berjalan selama setahun. Maka tidak heran jika minat masyarakat terhadap BSI masih tidak terlalu banyak.

Secara umum BSI juga dapat berkembang bagi nasabah sebelumnya dalam menentukan keputusannya dalam memilih sebuah produk, nasabah memiliki kualifikasi tersendiri. Khususnya pada keputusan dalam memilih produk perbankan, biasanya calon nasabah akan tertarik pada produk bank yang memberikan banyak keuntungan dan manfaat bagi dirinya. Masyarakat yang memiliki banyak informasi mengenai bank syariah dan produk yang mengikutinya akan cenderung lebih mudah dalam menentukan pilihannya.

Apabila konsumen mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, maka konsumen tersebut dapat lebih baik dalam mengambil keputusan. Masyarakat akan lebih bijaksana dalam mengolah informasi yang didapatkan. Semakin banyak pengetahuan tentang bank syariah yang dimiliki konsumen, semakin tinggi pula kemungkinan untuk berhubungan dengan bank syariah. Sehingga faktor yang paling mendasar pada pengembangan bank syariah adalah pengetahuan nasabah. Pengertian pengetahuan sendiri dapat dikatakan pengalaman nyata yang tersimpan di dalam pikiran manusia secara konkret. Sumber pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. (Bank Indonesia, 2007)

Keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang resmi beroperasi pada Februari 2021 merupakan penggabungan (merger) dari tiga bank syariah nasional

yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah. Bank Syariah Indonesia mengubah konstelasi perbankan syariah di Indonesia, dan membentuk polarisasi sekaligus pilar kekuatan baru dalam ekonomi syariah di Indonesia. Penggabungan ketiga bank syariah yang telah melalui proses due diligence, penandatanganan akta penggabungan, penyampaian keterbukaan informasi, persetujuan izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut secara signifikan menghasilkan konsolidasi nilai aset Bank Syariah Indonesia (BSI) mencapai Rp239,56 triliun yang menjadikannya menjadi bank syariah dengan aset terbesar di Indonesia.(Rizal, 2021)

Dengan tingkat pengetahuan yang rendah sudah semestinya bank syariah harus bekerja lebih giat untuk menanamkan mainset masyarakat tentang bank syariah yang halal sesuai syariat. Kebanyakan masyarakat masih bingung dengan nama yang di embel-embeli dengan bahasa arab seperti yang ada dibank syariah. Sehingga penyebaran yang di lakukan tidak bisa merata.

Literasi keuangan itu sendiri adalah cara berfikir seseorang tentang kondisi keuangan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan untuk mengelola keuangan menjadi lebih baik lagi. Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat menjadi roda penggerak ekonomi negara, dengan mayoritas warganya yang muslim bukan tidak mungkin angan-angan ini dapat terwujud adanya. Namun sekali lagi tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat sendiri juga mempengaruhi ini semua. (Irin Widiyanti,2020) Menurut sejumlah penelitian yang telah dilakukan terhitung dari 2004-2010 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat sangat rendah. Sebagian besar masyarakat

dunia terutama masyarakat miskin tidak memiliki akses untuk layanan keuangan. Di Indonesia sendiri menurut bank dunia hanya terdapat 52% dari masyarakat yang menggunakan layanan keuangan formal 31% penduduk mengakses keuangan informal, 17% penduduk yang tidak mengakses layanan keuangan dan selain itu sebanyak 18% masyarakat menyimpan uang pada sektor informal semisal arisan, kelompok dana bergulir ataupun investasi, 50% nasabah menyimpan uangnya di sektor keuangan formal bank, sementara 32% masyarakat masih cenderung belum memiliki tabungan. Dalam sektor pinjaman sebanyak 33% masyarakat melakukan pinjaman kepada sektor informal semisal kepada keluarga, teman, majikan, tetangga ataupun rentenir dibandingkan dengan peminjaman pada sektor formal yang hanya 17%. Hal menyedihkan lainnya 50% dari masyarakat Indonesia di indikasikan masih buta atau tidak mengerti tentang jasa dan produk keuangan baik informal maupun formal.

Menurut hasil observasi peneliti menemukan bahwa sebagian nasabah di BSI Kotabumi, menunjukkan bahwa kebanyakan nasabah belum beralih ataupun belum menerima manfaat nyata dari kehadiran Bank ini di sekitarnya. Kurangnya minat masyarakat menjadi nasabah Bank BSI biasanya berkaitan dengan kurangnya pemahaman masyarakat tentang bank. Literasi merupakan upaya untuk menghilangkan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Salah satu faktor berpengaruh terhadap keberhasilan upaya inklusi keuangan ini adalah tingkat literasi keuangan masyarakat. Literasi atau melek keuangan (*financial literacy*) menunjukkan

kemampuan atau tingkat pemahaman masyarakat tentang bagaimana uang bekerja.

Pemahaman nasabah tentang literasi keuangan dan tercapainya pemasaran yang baik sehingga para nasabah akan mengetahui macam-macam produk bank syariah sehingga tidak ada lagi kebingungan yang diciptakan oleh para nasabah melalui bahasa asing yang tidak mereka ketahui. Produk bank syariah adalah pembiayaan dan menabung, seharusnya produk ini adalah produk yang sangat potensial dimana tidak adanya riba.

Sehingga pengertian literasi ialah menurut Sutrianto merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. Dalam konteks ini literasi yang dimaksud adalah literasi keuangan syariah, artinya sejauh mana bangunan pengetahuan dan implementasi individu mengenai keuangan syariah.(Yushita,2017)

Penyatakan tentang literasi keuangan (*financial literacy*) yang kian mendapatkan perhatian di banyak negara maju semakin menyadarkan betapa kepada kita betapa pentingnya tingkat ‘melek’ keuangan. Di beberapa negara, literasi keuangan bahkan sudah dicanangkan menjadi program nasional. Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah di negara-negara maju dan terlebih lagi dinegara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia.

Kondisi ini merupakan problem yang cukup serius mengingat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi dan perilaku keuangan.Keadaan

tersebut cukup berkaitan dengan minimnya minat anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) dan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) Banjarmasin yang memiliki rekening BSI. Realitas tersebut dibarengi dengan kurangnya pengetahuan anggota HIPMI dan KADIN Banjarmasin terhadap BSI, sehingga mereka hanya memilih bank konvensional. Akan tetapi, persoalan ini memang hanya ditujukan kepada anggota HIPMI dan KADIN Banjarmasin yang memeluk agama Islam.

Padahal, hadirnya perbankan syariah seperti BSI di antara banyaknya perbankan konvensional merupakan tawaran alternatif bagi umat Islam yang memerlukan atau ingin mendapatkan layanan jasa perbankan tanpa melanggar syariat, yaitu riba. Maksud riba di sini adalah menetapkan bunga atau melebihi jumlah pinjaman pokok secara batil dan hukum riba adalah haram, sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Ali Imran/3: 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً سَوَاءً لَكَ اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”*(Departemen Agama RI 2011)

Adapun tujuan maupun fungsi perbankan syariah dalam perekonomian, yaitu (1) kemampuan ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh, dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal, (2) keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan maupun kekayaan yang merata, (3) stabilitas nilai uang, (4) mobilitas dan investasi tabungan yang menjamin adanya kembalinya hak nasabah secara adil, dan (5) pelayanan yang efektif. Kehadiran tujuan maupun fungsi perbankan syariah itu sesuai dengan kebutuhan untuk memberikan rasa aman, nyaman dalam

bertransaksi sebagai solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan syariah.

Selain itu, seharusnya adanya faktor religiusitas kecenderungan menaati suatu keyakinan, mempunyai nilai hukum, serta menjalani suatu ketaatan yang berhubungan dengan keyakinan seseorang. Maka dari itu, religiusitas dapat menjadi minat apabila penerapan sikap religius dalam segala aspek, termasuk dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh BSI. Sehingga hal itu menjadi ketertarikan anggota HIPMI dan KADIN berminat memilih BSI. Dengan permasalahan tersebut, perlu adanya upaya yang dilakukan BSI demi menarik minat anggota HIPMI dan KADIN Banjarmasin.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan produk Bank Syariah Indonesia (BSI) pada anggota HIPMI dan KADIN Kota Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis hasil pengaruh dari literasi keuangan terhadap penggunaan produk bank syariah Indonesia (BSI) pada anggota HIPMI dan KADIN Kota Banjarmasin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Sebagai sebuah gambaran pengetahuan dan bahan kajian ilmiah untuk menambah ilmu dalam perbankan syariah, terutama Bank Syariah Indonesia (BSI) mengenai upaya mereka menarik minat kepada organisasi seperti HIPMI dan KADIN.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan informasi tentang Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam melakukan upaya mereka kepada anggota HIPMI dan KADIN sehingga tertarik menjadi nasabah BSI.

#### **E. Definisi Operasional**

Adapun untuk memperjelas pokok pembahasan dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan arti, maka penulis memberikan istilah dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Literasi

Menurut *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD), literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengetahui konsep dan risiko keuangan, keterampilan mengenai keuangan, serta menggunakan pengetahuan dan pemahaman yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan baik individu maupun masyarakat. (Febrianto,

dkk, 2020, hlm. 133). Literasi keuangan syariah merupakan kecakapan dalam mencerna dan mengimplementasikan konsep keuangan syariah kemudian mampu menggunakan dan mengatur keuangan yang tersedia guna menggapai target yang diharapkan bersumber pada asas-asas syariah. Literasi dimaksud dalam penelitian ini yakni berupa tingkat literasi keuangan anggota HIPMI dan KADIN Kota Banjarmasin terhadap produk Bank Syariah Indonesia (BSI).

## 2. Penggunaan

Penggunaan merupakan suatu proses pengambilan sebuah sesuatu untuk mengambil sesuatu barang atau jasa guna menghindari sebuah masalah yang diarahkan kepada sasaran, di mana inti dari pengambilan. Penggunaan yang diambil oleh konsumen adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih, dan memilih salah satu diantaranya (Khairunnisa, dkk, 2020). Pada penelitian ini, Penggunaan yang dimaksud berupa Penggunaan dari anggota HIPMI dan KADIN Kota Banjarmasin terhadap penggunaan produk Bank Syariah Indonesia (BSI).

## 3. Bank Syariah

Menurut Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip lain bank syariah adalah tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan yang termuat dalam Al-Qur'an dan

Hadis. Pada penelitian ini, bank syariah yang dimaksud berupa produk dari Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai objek dari penelitian ini.

#### 4. Organisasi HIPMI dan KADIN

HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) adalah organisasi independen non partisan para pengusaha muda Indonesia yang bergerak di bidang perekonomian. Struktur Organisasi HIPMI berada di tingkat pusat maupun daerah. HIPMI menetapkan adanya Badan Pengurus Pusat yang berkedudukan di Ibu kota Negara, Badan Pengurus Daerah berkedudukan di Ibu kota Provinsi, dan Badan Pengurus Cabang berkedudukan di Ibu kota Kabupaten/Kota.

Hingga saat ini HIPMI telah ada di 37 provinsi di Indonesia dan memiliki 354 Badan Pengurus Cabang. Seiring dengan otonomi daerah dan pemekaran, HIPMI terus berkembang agar dapat terwakili di seluruh Indonesia. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Himpunan\\_Pengusaha\\_Muda\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Himpunan_Pengusaha_Muda_Indonesia) diakses 2 Januari 2023 pukul 22.23 WITA) Hingga sampai di wilayah Kota dan Kabupaten di Kalimantan Selatan yaitu pada daerah Kota Banjarmasin.

Kamar Dagang dan Industri (KADIN) menetapkan bahwa seluruh pengusaha Indonesia di bidang usaha negara, usaha koperasi dan usaha swasta secara bersama-sama membentuk organisasi Kamar Dagang dan Industri sebagai wadah dan wahana pembinaan, komunikasi, informasi, representasi, konsultasi, fasilitasi dan advokasi pengusaha Indonesia,

dalam rangka mewujudkan dunia usaha Indonesia yang kuat dan berdaya saing tinggi yang bertumpu pada keunggulan nyata sumber daya nasional.

Perpaduan yang berseimbangan keterkaitan antar-potensi ekonomi nasional, yakni antar-sektor, antar-skala usaha, dan antar-daerah, dalam dimensi tertib hukum, etika bisnis, kemanusiaan, dan kelestarian lingkungan dalam suatu tatanan ekonomi pasar dalam percaturan perekonomian global dengan berbasis pada kekuatan daerah, sektor usaha, dan hubungan luar negeri.( <https://kadin.id/tentang/> diakses pada 02 Januari 2023, pukul 20.34 WITA) Dalam penelitian ini KADIN yang diteliti ialah Kamar Dagang dan Industri Kota Banjarmasin yang mengembangkan potensi ekonomi di wilayah Kabupaten atau Kota di Kalimantan Selatan.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Demi menghindari adanya kesamaan penelitian dan memberikan sedikit gambaran berupa perbedaan, maka perlu adanya penguraian kajian penelitian terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Anggita Sari dari Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palang Raya dengan judul “Strategi BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Palangka Raya dalam Menarik Minat Nasabah Haji” pada 2019. Skripsi ini membahas tentang strategi pemasaran produk haji oleh BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.

2. Tesis yang ditulis oleh Rizaldi dari Program Studi Ekonomi Syariah Program Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria (Studi Kasus BPRS BAS Purwokerto)” pada 2021. Tesis ini membahas tentang strategi pemasaran BPRS BAS dalam meningkatkan jumlah nasabah melalui analisis STP (segmentation, targeting, positioning) dan SWOT (strength, weakness, opportunities, threats).
3. Skripsi yang ditulis oleh Nani Fitriani dari Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro dengan judul “Strategi Bank dalam Menarik Minat Nasabah pada Investasi *Mudharabah* BPRS Aman Syariah Sekampung” pada 2018. Skripsi ini membahas tentang strategi BPRS Aman Syariah Sekampung dalam menarik minat nasabah pada investasi *mudharabah*.

Secara garis besar, penelitian yang peneliti angkat memiliki kesamaan dengan tiga penelitian terdahulu di atas, yaitu sama-sama mengangkat tentang upaya bank dalam menarik minat nasabah. Akan tetapi, ada terdapat perbedaan, yaitu:

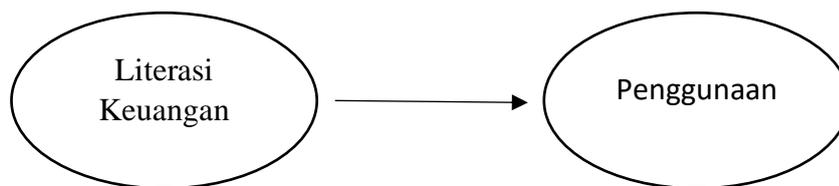
1. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Anggita Sari memiliki perbedaan pada subjek penelitian, yaitu peneliti menjadikan anggota HIPMI dan KADIN Banjarmasin sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti terdahulu menjadikan nasabah itu sendiri untuk mengambil produk haji di Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.

2. Tesis yang ditulis oleh Rizaldi memiliki perbedaan dengan peneliti, yaitu objek penelitian. Peneliti menjadikan Bank Syariah Indonesia secara umum sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti terdahulu menjadikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria Purwokerto sebagai lokasi penelitian.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nani Fitriani memiliki perbedaan dengan peneliti, yaitu sumber data primer. Peneliti menjadikan anggota HIPMI dan KADIN Banjarmasin sebagai sumber data primer, sedangkan peneliti terdahulu menjadikan pimpinan direktur, *marketing funding*, dan nasabah BPRS Aman Syariah Sekampung sebagai sumber data primer.
4. Skripsi yang ditulis oleh Norlaila Hayati dengan judul pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin Dalam Memilih Lembaga Keuangan Untuk Berinvestasi. Dalam penelitian ini penulis menjadikan subjek penelitian ialah mahasiswa UIN Antasari dalam melihat sebuah literasi BSI di Kalimantan Selatan khususnya wilayah Banjarmasin.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Penggunaan penggunaan produk bank syariah salah satunya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan setiap individu khususnya pada anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) dan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) Kota Banjarmasin. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengetahui konsep dan

risiko keuangan, keterampilan mengenai keuangan, serta menggunakan pengetahuan dan pemahaman yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan baik individu maupun masyarakat (Febrianto, dkk, 2020, hlm. 133). Minimnya minat anggota HIPMI dan KADIN Kota Banjarmasin dalam menggunakan produk Bank Syariah Indonesia (BSI) bersamaan dengan kurangnya pengetahuan anggota HIPMI dan KADIN Banjarmasin terhadap produk yang disediakan oleh BSI, sehingga mereka hanya memilih bank konvensional. Dengan permasalahan tersebut, perlu



adanya upaya yang dilakukan BSI demi menarik minat anggota HIPMI dan KADIN Kota Banjarmasin, salah satunya adalah pada tingkat literasi keuangan anggota HIPMI dan KADIN Kota Banjarmasin

Gambar 3.1  
Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Data Diolah, 2022

## H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan produk Bank Syariah Indonesia (BSI) pada anggota HIPMI dan KADIN Kota Banjarmasin.

H<sub>1</sub>: Literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan produk Bank Syariah Indonesia (BSI) pada anggota HIPMI dan KADIN Kota Banjarmasin

### **I. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan masalah, anggapan dasar dan hipotesis, penelitian terdahulu, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI** Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yang meliputi: Teori Literasi Keuangan, Teori Penggunaan kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang terkait dan kerangka berfikir.

**BAB III METODE PENELITIAN** Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN** Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan analisis penelitian yang membahas mengenai Pengaruh permintaan dan jumlah produksi terhadap pendapatan penjahit di pasar buah martapura dan pembahasan atas hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan karya ilmiah, dalam bab ini akan di uraikan penjelasan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang di dapatkan dan saran-saran yang dapat memberi manfaat bagi pihak berkepentingan.